

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini merupakan upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas dan rinci. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024), Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian yang sifatnya statistik. Tujuan dari metode kuantitatif yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hubungan variabelnya, metode kuantitatif merupakan hubungan sebab-akibat (kausal) antar variabel penelitian. Sedangkan berdasarkan sifatnya, metode ini dapat diklasifikasikan sebagai konkret, teramati, dan dapat diukur (Sugiyono, 2024). Tetapi untuk analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data.

Penulis menggunakan survei untuk pengumpulan data. Survey adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner atau angket adalah instrumen yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Kuesioner yang disebarkan akan menggunakan *tools yaitu Google Formulir (GF)*.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses untuk menjelaskan sebuah variabel secara rinci sehingga variabel tersebut bersifat spesifik, artinya tidak berinterpretasi

ganda, dan bersifat terukur (*observable* atau *measurable*). Dalam operasionalisasi variabel mencakup penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, hasil ukur, dan skala pengukuran (Rahim, 2020).

Operasionalisasi variabel ini merupakan proses menjelaskan dan mendefinisikan setiap variabel penelitian, serta indikatornya yang disebut “operasi variabel”. Di mana ditentukan jenis indikator dan skala variabel yang relevan menggunakan alat statistik yang tepat untuk topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang jelas tentang teknik yang digunakan untuk mengukur dan memanipulasi variabel tertentu sehingga hasil penelitian dapat dipahami secara komprehensif.

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2024), Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan maupun munculnya variabel *dependen*. Variabel ini dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, dan dalam istilah bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel *independen* (bebas) yang digunakan yaitu *Self-Efficacy* (X1) dan Gender (X2).

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2024), Variabel *dependen* adalah variabel yang menerima pengaruh atau merupakan dampak yang dihasilkan oleh variabel *independen*. Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel hasil, kriteria, atau konsekuensi. Dalam penelitian ini, variabel *dependen* yang digunakan yaitu *Work Readiness* (Y).

Operasionalisasi variabel ini akan disusun berdasarkan variabel-variabel di atas. Operasionalisasi variabel ini terdiri dari dimensi dan indikator yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan kuesioner. Berikut operasionalisasi variabel penelitian di bawah ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Referensi
<i>Self-Efficacy</i> (X ₁)	<i>Self-Efficacy</i> adalah keyakinan <i>fresh graduate</i> terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan proses pencarian kerja, menghadapi tantangan rekrutmen, serta mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan. (Mutiarani A, Fikry Zulian, 2023)	1. Keyakinan menghadapi proses mencari kerja	1.1 Keyakinan dalam melamar pekerjaan	Ningsih. R.W et all (2023)
			1.2 Keyakinan bersaing dengan pelamar lain	
			1.3 Keyakinan menghadapi penolakan kerja	
		2. <i>Strength</i> (kekuatan keyakinan)	2.1 Ketahanan menghadapi kegagalan	Arumi, Mira S. et all (2025)
			2.2 Konsistensi usaha mencari kerja	
			2.3 Komitmen terhadap tujuan	
		3. <i>Generality</i>	3.1 Adaptasi terhadap lingkungan kerja baru	Munawaroh & Masrifah (2023)
			3.2 Kemampuan mempelajari kemampuan baru	
			3.3 Aktif mencari informasi lowongan pekerjaan	Ningrum D.S & Pratiwi. E (2021)
			3.4 Usaha mencari kerja	
				Munawaroh & Masrifah (2023)
				Bersambung

Sambungan Tabel 31

<i>Gender</i> (X ₂) (Variabel Dummy)	Gender merupakan perbedaan biologis dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan yang dapat mempengaruhi persepsi, efikasi diri, dan kesiapan dalam memasuki dunia kerja (Chen Lei & C. S., 2025; Yeni Nuraeni & I. L., 2021).	1. Laki-laki 2. Perempuan		Irwanda, N. A. & Yusrialis (2025)
<i>Work Readiness</i> (Y)	Kondisi kematangan fisik, mental, dan pengalaman individu yang memungkinkan seseorang siap untuk terlibat dalam suatu pekerjaan dan mampu memenuhi tuntutan pekerjaan tersebut. (Brady, 2010; Caballero & Walker, 2010; Pratama, M. Y., 2024).	1. <i>Employability</i> 2. Pemahaman diri dalam Arah Karir 3. Kesiapan Kompetensi	1.1 Kesiapan mencari kerja 1.2 Keyakinan peluang kerja 1.3 Wawasan dunia kerja 1.4 Pengalaman 1.5 Kesiapan menghadapi proses seleksi kerja 2.1 Pemahaman bidang kerja yang diminati 2.2 Memahami Kemampuan diri 2.3 Memiliki tujuan karir (perencanaan karir) 3.1 Keterampilan dasar kerja 3.2 Kemampuan mempersiapkan interview 3.3 Pemahaman etika melamar kerja	Ningsih, R. W., et all (2023) Ningrum D.S & Pratiwi. E (2021) Arumi, Mira. S., et all (2023) Munawaroh & Masrifah (2023) Pratama (2024) Omar, M. K., et all (2023)

Sumber: Diolah Penulis, (2026)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala Likert yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan sudah ditanggapi oleh responden. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terkait suatu objek atau fenomena tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam Hardani et al. (2020), Data merupakan keterangan yang menggambarkan persoalan atau hasil dari pengamatan ciri atau karakteristik suatu populasi atau sampel yang disajikan dalam bentuk angka. Dalam penelitian, data memiliki syarat, yaitu harus bersifat objektif, artinya data tersebut mampu menggambarkan seluruh persoalan sampel (representatif) dan tepat waktu (*up-to-date*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu informasi yang disajikan dalam bentuk angka yang diberi nilai atau skor tertentu, dengan jenis penelitian inferensial (*explanatory klausal*), yaitu penelitian yang menganalisis hubungan antarvariabel dengan pengujian hipotesis. Selanjutnya, penganalisan data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 guna memperoleh hasil yang lebih terstruktur dan mendalam.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer menurut Hardani et al. (2020), Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah perolehan data melalui penyebaran kuesioner secara

online melalui *Google Formulir* kepada Mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduate* di Kota Bandung.

b. Data Sekunder

Menurut Hardani et al. (2020), Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain berupa laporan, profil, atau pustaka. Sedangkan menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penggunaan data sekunder untuk penunjang yang menguatkan perolehan data hasil yang didapat dari kajian teori seperti artikel, *website*, dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan atau organisasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel, *report*, dan jurnal terdahulu yang relevan dengan penelitian sebagai bahan untuk memperkaya kajian literatur penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2024), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti. Begitu pula menurut Hardani et al. (2020), populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang bisa terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau sebuah peristiwa sebagai sumber data yang memiliki suatu karakteristik tertentu. Menetapkan populasi

memiliki dua tujuan penting yaitu, yaitu untuk membatasi wilayah generalisasi dan menentukan ukuran sampel yang diambil dari populasi.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Generasi Z yang berada di Kota Bandung dengan kriteria Mahasiswa tingkat akhir (semester akhir) dan *fresh graduate* lulusan S1 dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang sedang dalam pencarian kerja. Generasi Z dalam penelitian ini didefinisikan sebagai individu yang lahir pada rentang tahun 1997 – 2012.

Populasi tersebut dipilih karena Mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduate* merupakan kelompok yang sedang berada pada fase transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja, sehingga relevan dengan variabel *Work Readiness* untuk diteliti.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2024). Sedangkan menurut Husain dan Purnomo, Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Sampel tersebut harus benar-benar menggambarkan keadaan populasi, artinya kesimpulan yang diambil sebagai hasil dari penelitian yang diambil dari sampel haruslah merupakan kesimpulan atas populasi tersebut (Hardani et al. 2020).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagian dari populasi Generasi Z di Kota Bandung yang memenuhi kriteria mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduate* S1. Sehingga, dalam teknik pengambilan sampel penulis akan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*, di mana teknik *Non Probability Sampling* ini merupakan teknik yang tidak

memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* di mana penentuan sampelnya dipertimbangkan dengan kriteria atau pertimbangan tertentu dan memiliki keterkaitan yang erat terhadap populasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2024). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa Tingkat Akhir (semester 8) atau *Fresh Graduate* (S1) maksimal 3 tahun
2. Sedang masa pencarian kerja (belum bekerja)
3. Domisili Kota Bandung
4. Masuk kategori Generasi Z (kelahiran tahun 1997 – 2012)

Berdasarkan kriteria tersebut, untuk menentukan jumlah sampel yang dipilih, penulis menggunakan rumus Lemeshow. Rumus ini digunakan karena total populasinya sangat besar sehingga tidak diketahui secara pasti serta populasi dapat berubah-ubah. Selain hal tersebut, meninjau variabel gender dalam penelitian ini bersifat kategorikal atau proporsi yang sesuai dengan kriteria pendekatan rumus Lemeshow.

Rumus:

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor Z pada tingkat kepercayaan tertentu (95% = 1,96)

P = Maksimal estimasi proporsi (jika tidak diketahui gunakan 0,5)

d = Tingkat kesalahan/ margin of error (5% = 0,05)

Perhitungan Sampel:

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,0025}$$

$$n = 384,16 \approx 385$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 385 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis akan mengumpulkan data primer melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup (Sugiyono, 2024). Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan terstruktur yang didasarkan pada operasionalisasi variabel. Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur tingkat persepsi responden mengenai *Self-Efficacy* dan *Work Readiness*.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Hardani et al. (2020), Instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif mengenai perbedaan karakteristik variabel secara objektif. Uji instrumen penelitian bertujuan

untuk mengetahui secara tidak langsung hubungan antarvariabel. Penulis melakukan uji dengan pendekatan uji validitas dan uji reliabilitas.

Validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari indikator kualitas instrumen, sedangkan ketepatan prosedur yang akan digunakan dapat menentukan kualitas data yang terkumpul. Dengan demikian, walaupun instrumen telah teruji valid dan reliabel, hasil data tidak akan valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak diterapkan secara tepat.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2024), Uji validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa valid atau tidaknya kuesioner. Peneliti akan menggunakan uji validitas untuk menguji keabsahan dalam mengukur dan mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

$$r \text{ hitung} = \frac{n\sum xy - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Di mana setiap item pertanyaan dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi tertentu.

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2024), Suatu penelitian dianggap reliabel apabila prosesnya dapat diulang atau direplikasi oleh pihak lain. Jika dua orang peneliti atau lebih pada suatu objek yang sama memperoleh hasil yang sama, jika peneliti yang sama memperoleh hasil yang sama pada waktu yang berbeda, atau jika kumpulan data yang dibagi menjadi dua bagian menghasilkan hasil yang tidak jauh berbeda, maka data tersebut dapat dianggap sudah reliabel. Dalam pengujiannya menggunakan program SPSS 25, reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai r -alpha bernilai positif dan lebih besar dari r -tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai r -alpha bernilai negatif dan lebih kecil dari r -tabel, maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - a. Cronbach's Alpha $> 0,6$ menunjukkan reliabel
 - b. Cronbach's Alpha $< 0,6$ menunjukkan tidak reliabel

Dengan demikian, variabel dianggap baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa hasilnya dapat digunakan untuk analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Asumsi klasik dalam analisis data kuantitatif ialah uji normalitas, yang mengatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik perametriik tidak dapat dipergunakan. Dikatakan normal jika nilai residual lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

Uji normalitas statistik seperti uji normalitas statistik seperti uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, data perlu diubah jika tidak terdistribusi secara normal.

Menurut Ghazali (20210, Jika residual mengikuti distribusi normal, maka garis yang mewakili data harus sejajar dengan garis diagonal pada plot. Uji normalitas juga bisa dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$, maka data terdistribusi normal

2. Jika nilai signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel *independen* dalam suatu model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. Batas nilai yang umumnya dipakai untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas adalah jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF melebihi 10.

Jika nilai-nilai yang disebutkan di atas tidak ditemukan dalam model regresi, maka penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Kriteria analisis uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

1. Nilai tolerance > 10 dan VIF $< 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian
2. Nilai tolerance < 10 dan VIF $> 0,10$, maka terjadi multikolinearitas pada data penelitian

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), dalam Uji heteroskedastisitas ada ketidakselarasan antara variabel-variabel sisa selama pengamatan model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dapat dilakukan dengan Uji Glejser, Uji Park, atau melihat plot *scatterplot* residual. Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika *scatterplot* menunjukkan pola yang teratur, apabila titik-titik yang ada membentuk pola tertentu seperti bergelombang atau melebar lalu menyempit, hal tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik pada *scatterplot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, jika titik-titik menyebar secara merata pada sumbu Y, maka hal tersebut menandakan adanya homoskedastisitas atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah spesifikasi model yang digunakan sudah tepat, serta memberikan informasi apakah model empiris sebagiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dasar analisis uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai deviation $> 0,05$ maka hubungan antara variabel *independen* dan *dependen* adalah linear.
2. Jika nilai deviation $< 0,05$ maka hubungan antara variabel *independen* dan *dependen* adalah tidak linear.

3.7.5 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), dalam model regresi linear, uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa apakah kesalahan (*error*) pada periode t memiliki hubungan atau keterkaitan dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Di mana hal ini dianggap sebagai masalah autokorelasi jika ditemukan korelasi. Autokorelasi tidak diinginkan dalam moodel regresi yang baik. Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk memeriksa apakah ada korelasi antar kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini akan dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Metode Durbin Watson Test digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*frist order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel *independen*. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan pada ujii Durbin Watson:

H_0 : tidak ada korelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3. 2
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol			Keputusan	Jika
Tidak positif	ada	autokorelasi	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak positif	ada	autokorelasi	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak negatif	ada	autokorelasi	Tidak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak negatif	ada	autokorelasi	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak positif dan negatif	ada	autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, (2021)

3.8 Rancangan Analisis Data

Setelah data dari responden dikumpulkan, dilakukan analisis data yang tujuannya untuk menemukan hubungan antara variabel yang diteliti agar terdapat pemahaman tentang hubungan antar variabel sehingga dapat mendukung keputusan atau kesimpulan yang relevan. Penelitiannya ini akan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat data yang diperoleh melalui kuesioner. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk menggambarkan tanggapan Generasi Z terhadap hal-hal yang mencakup *Self-Efficacy*, dan *Work Readiness*. Kuesioner yang disajikan dengan skala likert, didistribusikan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dengan metode ini, responden dapat menilai item pada skala lima berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap item tersebut. Skala likert terdiri dari serangkaian pernyataan mengenai pendapat responden terhadap subjek penelitian. Sistem lima poin dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju, digunakan pada setiap pertanyaan atau pernyataan (Hardani et al., 2020). Berikut bobot skala likert yang akan digunakan:

Tabel 3. 3
Bobot Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah Penulis, (2026)

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan nilai positif dan negatif memiliki bobot yang saling berlawanan. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif akan mendapatkan respon sangat setuju dengan nilai 5, setuju nilai 4, netral nilai 3, dan pernyataan negatif akan mendapatkan nilai 2 untuk tidak setuju,, dan sangat tidak setuju dengan nilai 1.

Dari hasil jawaban tersebut akan disusun berdasarkan penilaian setiap item pernyataan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nilai kumulatif adalah total dari seluruh tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan.
2. Persentase dihitung dengan cara membagi jumlah kumulatif setiap item dengan nilai frekuensinya, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%.
3. Persentase dihitung dengan cara membagi jumlah kumulatif setiap item dengan nilai frekuensinya, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%.
 - a. Jumlah kumulatif terbesar dengan $(N=385) = 385 \times 5 = 1,925$
 - b. Jumlah kumulatif terkecil dengan $(N=385) = 385 \times 1 = 385$
4. Menghitung nilai persentase terbesar dan nilai persentase terkecil menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\text{Nilai frekuensi}}{\text{Nilai kumulatif item}} \times 100\%$$

Sehingga berdasarkan rumus di atas, maka didapatkan nilai persentase terkecil adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai persentase terkecil} = \frac{385}{1,925} \times 100\% = 20$$

Jadi, didapatkan nilai persentase terkecilnya adalah 20.

5. Tahap selanjutnya adalah mencari nilai rentang dengan cara (persentase terbesar – persentase terkecil). Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rentang (range)} = 100\% - 20\% = 80\%$$

Dari perhitungan tersebut, diketahui nilai rentangnya adalah 80% atau sebesar 0,8. Setelah diperoleh nilai rentang, maka dilanjutkan dengan mencari nilai interval. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang (range)}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$Interval = \frac{80\%}{5} = 0,16 \text{ atau } 16\%$$

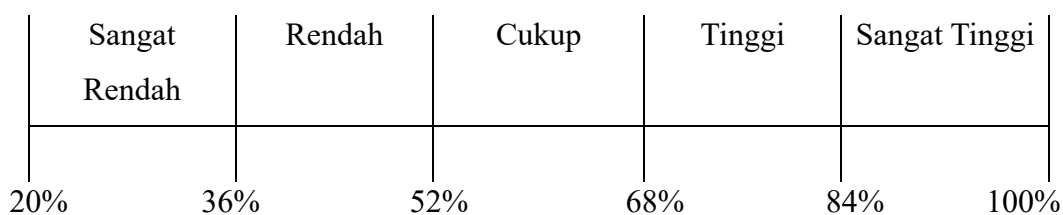
Berdasarkan perhitungan di atas, maka diketahui nilai intervalnya yaitu 16%. Perhitungan interval ini bertujuan untuk penyusunan skala kriteria penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Penilaian

Interval	Kategori Penilaian
84% - 100%	Sangat Tinggi
68% - 84%	Tinggi
52% - 68%	Cukup
36% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditemukan bahwa kategori skala tersebut dapat menunjukkan distribusi jawaban responden untuk setiap variabel. Kemudian nilai dari kategori skala tersebut akan dimasukkan ke dalam garis kontinum, seperti berikut:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono, (2024)

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah teknik penelitian yang berfokus pada menguji hubungan antar variabel berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan digunakan untuk mengidentifikasi dan menguji data yang telah dikumpulkan dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menganalisis pengaruh variabel *independent* terhadap

variabel *dependen* secara statistik. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji f, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3.8.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2024), Tujuan regresi linear berganda bertujuan untuk menggambarkan perubahan suatu variabel *dependen* (kriterium) berdasarkan perubahan dua atau lebih variabel *independen* yang berfungsi sebagai prediktor. Oleh karena itu, analisis regresi berganda hanya dilakukan jika terdapat paling sedikit dua variabel *independen*. Model analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukan hubungan dan tingkat pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Menurut Ghozali (2021), hasil analisis regresi disajikan dalam bentuk koefisien, yang memprediksi nilai variabel dengan rumus yang telah ditetapkan. Persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel *Dependen*

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi X₁

b₂ = Koefisien Regresi X₂

X₁ = Variabel *Independen*

X₂ = Variabel *Independen*

ε = Standar error

3.8.2.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t atau uji signifikansi parsial digunakan untuk menunjukkan sejauh mana sebuah variabel *independen* (variabel bebas) memengaruhi penjelasan perubahan variabel *dependen* (variabel terikat). Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai t dihitung dengan nilai t tabel berdasarkan ketentuan, sebagai berikut:

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Menurut Ghazali (2021), keputusan berdasarkan nilai signifikansi dapat diambil apabila:

1. Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, karena nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *dependen*, *Work Readiness* Generasi Z sebagian dipengaruhi oleh variabel *independen* yaitu *Self-Efficacy* dan gender.
2. Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *dependen*, *Work Readiness* Generasi Z, sebagian dipengaruhi oleh variabel *independen* yaitu *Self-Efficacy* dan gender.

3.8.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Menurut Ghazali (2021), Uji statistik f atau uji simultan digunakan untuk melihat apakah semua variabel *independen* secara simultan memberikan pengaruh

terhadap variabel *dependen*. Pengujian tersebut dilakukan dengan metode uji simultan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel. Nilai f hasil perhitungan diperoleh melalui output uji ANOVA (Analisis Varians) dari pengolahan data. Hipotesis statistik yang diajukan, yaitu:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan
2. $H_a ; \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Hasil Uji f hitung dibandingkan dengan f tabel berdasarkan ketentuan, sebagai berikut:

1. Jika f hitung lebih besar dari f tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika f hitung lebih kecil dari f tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menurut Ghozali (2021), bahwa keputusan dapat diambil berdasarkan nilai signifikansi, apabila:

1. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.8.2.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dari variabel *independen*. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dengan rentang nilai antara 0 – 1, nilai koefisien yang kecil mengindikasikan bahwa variabel *independen* memiliki keterbatasan untuk menjelaskan perubahan variabel *dependen* (Ghozali, 2021). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi